

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR CIRI-CIRI BANGUN DATAR
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE TIPE MAKE A MATCH
BERBANTUAN WORDWALL DI KELAS IV SDN 20 BINUANG KAMPUNG
DALAM KOTA PADANG**

Erica A¹, Fadila Suciana², Syafri Ahmad³, Fikhen Tri Wulandari⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹erikaanyelir0201@gmail.com, ²fadilasuciana@fip.unp.ac.id,

³syafriahmad@fip.unp.ac.id, ⁴fikhenuland@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of student engagement in the learning process, lack of enthusiasm and motivation to learn, and students' tendency to be easily distracted. These conditions were caused by the implementation of learning activities that were not yet based on Deep Learning Lesson Planning (RPM), the use of predominantly conventional teaching methods, and the limited utilization of learning media. This study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes on the characteristics of plane figures through the Cooperative Learning Make a Match model assisted by Wordwall in Grade IV of SDN 20 Binuang Kampung Dalam, Padang City. This research employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were one teacher and 24 fourth-grade students in the January–June semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through RPM observation, teacher and student activity observations, and assessments of affective, psychomotor, and cognitive learning outcomes. The results showed continuous improvement in each cycle. The RPM score increased from 89.58% to 95.83%. The implementation of learning activities by both the teacher and students improved from 88.75% to 97.50%. Students' learning outcomes also increased, with affective scores rising from 76.56 to 91.32, psychomotor scores from 76.30 to 92.19, and cognitive scores from 78.54 to 91.25. Therefore, the Cooperative Learning Make a Match model assisted by Wordwall effectively improved students' learning outcomes on the characteristics of plane figures.

Keywords: *Characteristics of Planar Shapes, Cooperative Model Make a Match Type, Wordwall.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, kurangnya antusiasme dan semangat belajar, serta mudahnya fokus peserta didik teralihkan. Kondisi tersebut disebabkan pembelajaran yang belum berpedoman pada Rencana Pembelajaran Mendalam

(RPM), penggunaan metode yang masih konvensional, dan belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru dan 24 peserta didik kelas IV semester Januari–Juni tahun ajaran 2025/2026. Data diperoleh melalui observasi RPM, observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta penilaian hasil belajar aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Nilai RPM meningkat dari 89,58% menjadi 95,83%. Pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik meningkat dari 88,75% menjadi 97,50%. Hasil belajar peserta didik juga meningkat, yaitu aspek afektif dari 76,56 menjadi 91,32, psikomotorik dari 76,30 menjadi 92,19, dan kognitif dari 78,54 menjadi 91,25. Dengan demikian, model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar materi ciri-ciri bangun datar pada peserta didik kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ciri-ciri Bangun Datar, Model *Cooperative* Tipe *Make a Match*, *Wordwall*.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan Pendidikan (Suardi, 2018). Melalui proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik, salah

satunya adalah Matematika. Pembelajaran Matematika memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat pendukung untuk ilmu pengetahuan lainnya, tetapi juga sebagai dasar utama bagi kemajuan di berbagai bidang. Menurut Dewi et al dalam (Hamsia et al., 2022) pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran Matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, dengan

konsep dan prinsipnya yang tersusun secara berjenjang serta saling berkaitan (Wiryanto, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Matematika perlu dirancang secara tepat agar dapat dipahami oleh peserta didik.

Ditingkat sekolah dasar, Matematika menjadi sesuatu yang tidak bisa diabaikan karena Matematika berfungsi sebagai alat berfikir yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga didukung oleh Irawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu bersikap lebih responsif serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Matematika. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran Matematika diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta mendorong munculnya inovasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik di masa mendatang (Natsir, 2025).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran Matematika di sekolah dasar tersebut, salah satu materi penting dalam pembelajaran

Matematika kelas IV sekolah dasar adalah ciri-ciri bangun datar yang termasuk dalam materi geometri. Materi ini menuntut peserta didik untuk mampu mengenali dan membedakan berbagai jenis bangun datar berdasarkan karakteristik, seperti jumlah sisi, sudut, dan simetri. Pemahaman terhadap konsep ini sangat penting karena menjadi dasar dalam mempelajari konsep geometri lanjutan, seperti luas, keliling, transformasi geometri, hingga bangun ruang. Oleh karena itu, pembelajaran ciri-ciri bangun datar perlu dirancang secara terencana dan sistematis agar peserta didik dapat memahami konsep secara optimal. Agar pembelajaran ciri-ciri bangun datar dapat berlangsung secara optimal, diperlukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting di mana keputusan diambil setelah pertimbangan yang cermat tentang tujuan pembelajaran (Nurhida, 2024). Dengan perencanaan yang matang, guru memiliki landasan yang jelas mengenai kemampuan apa yang ingin dicapai, bagaimana proses pembelajaran berlangsung, serta perubahan apa yang diharapkan

terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang matang dapat diwujudkan melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan menerapkan pendekatan deep learning. Implementasi pendekatan deep learning di sekolah dasar menuntut perubahan pola pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru (teacher center) menjadi proses pembelajaran dua arah atau multi arah dengan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (Mujtahid et al., 2025). Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, memahami konsep secara mendalam sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui apa yang dipelajari secara hafalan, tetapi juga memahami mengapa dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, materi pembelajaran lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Yuliyanti et al. (2026) menjelaskan bahwa Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) merupakan bentuk konkret dari

perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada pembelajaran mendalam. RPM memuat tujuan, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan Tujuan Pembelajaran dan dirancang untuk mendorong pemahaman peserta didik menjadi bermakna. Penyusunan RPM dirancang agar pembelajaran disusun untuk mewujudkan delapan dimensi profil lulusan dengan prinsip pembelajaran mendalam yaitu, berkesadaran (mindful), bermakna (meaningful) dan menyenangkan (joyful) (Mu'ti, 2025). Dengan demikian, Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) tidak hanya berperan sebagai dokumen perencanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar berjalan terarah dan efektif. Untuk menunjang proses belajar berjalan terarah diperlukan pemanfaatan model dan media pembelajaran, pemilihan model dan media yang tepat nantinya dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah sekaligus

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Wahyuni et al., 2024). Pada akhirnya, kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut akan tercermin pada hasil belajar yang dicapai.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, pada tanggal 19, 20, 24 November 2025. Peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Dari aspek perencanaan, RPM yang digunakan belum disusun secara mandiri oleh guru, karena diperoleh dari sumber lain sehingga penyesuaiannya terhadap kebutuhan peserta didik belum maksimal.

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah, membaca buku, dan penugasan. Hal ini berdampak pada keterbatasan interaksi aktif antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik

lainnya; (2) Guru belum sepenuhnya memanfaatkan media pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman dan membangkitkan semangat belajar peserta didik secara optimal, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan menarik; (3) Pembelajaran hanya berfokus pada guru (teacher center), sehingga rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mengakibatkan peserta didik mengalami hal-hal sebagai berikut: (1) peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias mengikuti pembelajaran, terlihat dari peserta didik yang hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menunjukkan inisiatif bertanya atau menyampaikan pendapat; (2) Tingkat konsentrasi peserta didik juga masih rendah, terlihat dari beberapa peserta didik yang mudah teralihkan perhatiannya oleh hal-hal kecil di sekitar kelas sehingga tidak fokus mengikuti penjelasan guru; (3) Peserta didik cepat bosan dan tidak bersemangat terhadap pembelajaran, terlihat saat

guru menjelaskan materi pembelajaran peserta didik cenderung mengobrol dan mengganggu temannya ketika belajar.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Berdasarkan data Sumatif Tengah Semester (STS) mata Pelajaran Matematika kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang Tahun Ajaran 2025/2026, dari 24 peserta didik hanya 4 yang mencaapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu sebesar 75. Sementara itu, 20 peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan karena memperoleh nilai di bawah KKTP.

Upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat dan inovatif. Model pembelajaran yang dipilih yaitu model *Cooperative* tipe *Make a Match* Berbantuan *Wordwall*. Menurut Huda (2015) model pembelajaran *Cooperative* tipe *Make a Match* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan,

dimana peserta didik belajar dengan cara mencari pasangan sambil mempelajari konsep dan topik tertentu yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut (Azura et al., 2025).

Model ini juga mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan komunikatif. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin dalam (Mutiasya et al., 2024) yang menyatakan bahwa model *Make a Match* mengutamakan kerja sama antar peserta didik, kemampuan dalam memahami konsep, serta penguatan konsep yang telah dipelajari melalui permainan mencari kartu soal dan kartu jawaban. Pengaplikasian model tersebut akan dapat memudahkan guru dalam mendorong peserta didik memahami materi yang diajarkan, terlebih apabila disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *Wordwall* sebagai sarana pendukung pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang

lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Wordwall merupakan aplikasi berbasis situs web yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran interaktif, yang di dalamnya berbagai jenis permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran seperti kuis, menjodohkan, memasangkan, dan lainnya sehingga peserta didik dapat belajar sambil bermain dengan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan (Wulandari et al., 2024). *Wordwall* memiliki sejumlah keunggulan, seperti kemudahan dalam penggunaannya, variasi aktivitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, dan kemampuan untuk menarik perhatian peserta didik (Utami et al., 2024). Dengan karakteristik tersebut, *Wordwall* dapat dipandang sebagai media pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kemudahan akses, ragam aktivitas yang fleksibel, serta tampilan yang menarik memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, tidak sekadar menerima materi, tetapi juga mengalaminya melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Ciri-ciri Bangun Datar Menggunakan Model *Cooperative Tipe Make a Match* Berbantuan *Wordwall* di Kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif dan pendekatan kuantitatif menghasilkan data berupa angka yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi yang alamiah yang dilakukan untuk melihat kondisi yang sebenarnya yang terjadi di lapangan saat penelitian dilakukan yang selanjutnya digunakan untuk analisis data yang diperlukan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan tugas pembelajaran di lingkungan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh guru

dalam memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran di kelas, sehingga mampu memperbaiki situasi pembelajaran dan kemudian dapat mengukur tingkat keberhasilannya (Ashar & Walidi, 2023).

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas guru dan 24 peserta didik, yaitu 13 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik Perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana siklus I terdiri atas dua pertemuan dan siklus II terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sesuai model Kemmis dan McTaggart.

Pada tahap perencanaan, peneliti menetapkan jadwal penelitian, merumuskan rencana Capaian Pembelajaran (CP), menyusun RPM, menyiapkan media *Wordwall*, menyusun instrument penelitian, serta mendiskusikan tata cara pengumpulan data pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan dengan observer. Tahap pelaksanaan dimulai dari pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model dengan menggunakan model *Cooperative tipe Make a Match* berbantuan *Wordwall*. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik, serta hasil belajar peserta didik. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian berupa data perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan non tes. Instrument penelitian yang digunakan meliputi lembar penilaian RPM, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes untuk aspek kognitif, serta lembar non tes untuk aspek afektif dan psikomotorik.

Data dianalisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahap menelaah data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis

data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase kualitas RPM, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan ketercapaian hasil belajar. Rumus yang digunakan (Kemendikbud, 2022):

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh nilai observasi $\geq 80\%$ serta hasil belajar peserta didik mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dengan kriteria tuntas (Aliya et al., 2024; Hermawati et al., 2025).

Untuk menafsirkan hasil penelitian dan menentukan kriteria taraf keberhasilan tindakan pada setiap siklusnya digunakan tabel konversi pengamatan berikut:

Tabel 1 Konversi Pengamatan

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	91-100
Baik (B)	81-91
Cukup (C)	71-80
Perlu Bimbingan (K)	≤ 70

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, pada pembelajaran Matematika BAB 5 “Ciri-ciri Bangun Datar” semester II tahun ajaran 2025/2026. Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini,

peneliti sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV SDN 20 Binuang kampung Dalam bertindak sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dari setiap tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* menurut Istarani (2015), yaitu: 1) Persiapan kartu dan pembagian materi pembelajaran, 2) pembagian kelompok, 3) pembagian kartu, 4) masing-masing siswa mendapatkan kartu pertanyaan/soal yang ia pegang, 5) siswa mencari pasangan kartu, 6) pasangan yang sudah terbentuk menunjukan kepada penilai dan memberi skor, 7) kartu diacak kembali, 8) kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Rabu, 22 April 2026 dengan topik pembelajaran “Ciri-ciri Bangun Datar Segi Banyak”. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan hari Senin, 27 April 2026 dengan topik pembelajaran “Ciri-ciri Bangun Datar Segitiga”. Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari

Rabu, 29 April 2026 dengan topik pembelajaran “Ciri-ciri Bangun Datar Segi Empat”.

Berikutnya akan dipaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian terhadap RPM pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase sebesar 87,50% dengan predikat Baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 91,60% dengan predikat Sangat Baik (SB). Maka rekapitulasi penilaian RPM pada siklus I diperoleh persentase 89,58% dengan predikat Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, khususnya pada desain pembelajaran yang perlu dilengkapi dengan lintas disiplin ilmu yang relevan serta lampiran RPPM yang perlu dilengkapi dengan glosarium.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan analisis data lembar

pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yang telah diisi observer selama pelaksanaan proses pembelajaran pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbatuan *Wordwall*, diperoleh hasil bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mencapai persentase 85,00% dengan predikat Baik (B) dan aspek peserta didik didapat rata-rata sebesar 85,00% dengan predikat Baik (B). Pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan, dari aspek guru dan peserta didik memperoleh persentase 92,50% dengan predikat Sangat Baik (SB). Beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus berikutnya yaitu pada kegiatan inti langkah 8 kesimpulan guru harus menampilkan kunci pertanyaan/soal agar peserta didik lebih memahami dan bisa melihat jawaban yang benar serta menghitung skor dari masing-masing peserta didik agar peserta didik lain mengetahui skor yang diperoleh dari teman-temannya yang lain.

Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata hasil belajar aspek afektif peserta didik memperoleh nilai 71,88 dengan predikat Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 81,25

dengan predikat Baik (B). Pada aspek psikomotorik (keterampilan), pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan rata-rata 71,35 dengan predikat Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 81,25 dengan predikat Baik (B). Pada aspek kognitif (pengetahuan), pada siklus I pertemuan 1, rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik memperoleh nilai 74,17 dengan kategori Cukup (C). Pada tahap ini masih terdapat 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai KKTP yang ditetapkan. Hasil belajar aspek kognitif meningkat pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata 82,91 dengan predikat Baik (B), dengan peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 20 orang.

2. Siklus II

Perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian terhadap RPM pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dengan memperoleh persentase sebesar 95,83% dengan predikat Sangat Baik (SB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall*

pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dari aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus II memperoleh persentase sebesar 97,50% dengan kriteria Sangat Baik (SB). Menurut Aliya, et al. (2024) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila hasil observasi aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik memperoleh nilai observasi $\geq 80\%$. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan dinyatakan berhasil meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus II hasil belajar aspek afektif meningkat menjadi 91,32 dengan predikat Sangat Baik (SB). Aspek Psikomotorik dengan rata-rata 92,19 dengan predikat Sangat Baik (SB). Aspek kognitif dengan rata-rata 91,25 dengan predikat Sangat Baik (SB), dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 23 orang dan hanya

1 peserta didik yang belum tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik melalui kegiatan belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan.

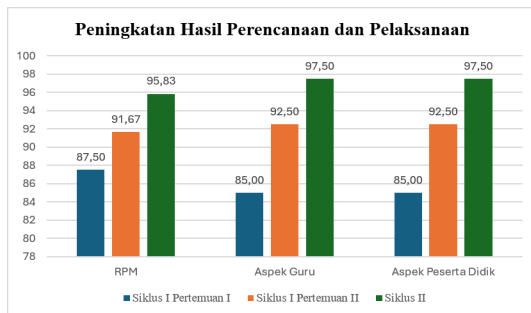
Menurut Rifaldo & Helsa (2024), hasil belajar dikatakan meningkat apabila terjadi perubahan yang lebih baik pada peserta didik dibandingkan sebelumnya, baik dari aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang ditunjukkan melalui adanya selisih antara hasil belajar awal dan hasil belajar akhir. Hermawati et al. (2025) juga menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dinyatakan berhasil apabila mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah peserta didik dengan kriteria tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II telah melebihi dari 80%, sehingga penerapan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* pada materi ciri-ciri bangun datar dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Peningkatan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II dapat dilihat pada tabel:

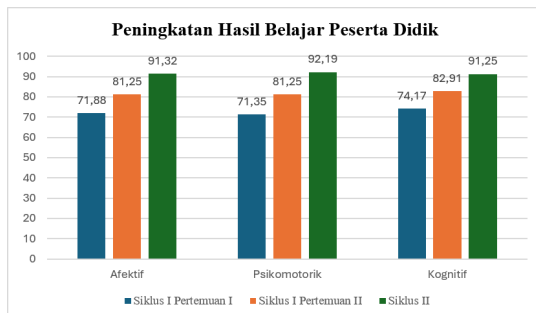
**Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Pengamatan
Siklus I – Siklus II**

Aspek	Siklus I		Siklus II
	Pert 1	Pert 2	
RPPM	87,50%	91,60%	95,83%
Aktivitas Guru	85,00%	92,50%	97,50%
Aktivitas Peserta Didik	85,00%	92,50%	97,50%
Hasil Belajar	72,47%	81,78%	91,57%

Berdasarkan data yang didapat jelas bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas IV selaku observer SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi ciri-ciri bangun datar secara keseluruhan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Perencanaan dan Pelaksanaan



Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar siklus I - II

D. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. RPM pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* di kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang disusun dengan komponen identifikasi pembelajaran, desain pembelajaran, pengalaman pembelajaran, assessmen pembelajaran, dan lampiran RPM. Kualitas RPM meningkat dari 89,58% pada siklus I dengan predikat Baik (B) menjadi 95,83%

pada siklus II dengan predikat Sangat Baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* berdasarkan aspek guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan.

Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru meningkat dari 85,00% pada siklus I pertemuan 1 dengan predikat Baik (B), pada siklus I pertemuan 2 menjadi 92,50% dengan predikat Sangat Baik (SB), kemudian meningkat menjadi 97,50% pada siklus II dengan predikat Sangat Baik (SB). Kualitas pelaksanaan pembelajaran pada aspek peserta didik meningkat dari 85,00 % dengan predikat Baik (B) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 92,50% dengan predikat Sangat Baik (SB). Kemudian meningkat pada siklus II menjadi 97,50% dengan predikat Sangat Baik (SB).

3. Hasil belajar peserta didik pada aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai afektif

71,88 dengan predikat Cukup (C) dan pada siklus I pertemuan 2 rata-rata 81,25 dengan predikat Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,32 dengan predikat Sangat Baik (SB). Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai psikomotorik 71,35 dengan predikat Cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 rata-rata 81,25 dengan predikat Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,19 dengan predikat Sangat Baik (SB). Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai kognitif 74,17 dengan predikat Cukup (C) dan siklus I pertemuan 2 rata-rata 82,891 dengan predikat Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 91,25 dengan predikat Sangat Baik (SB).

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPM dan pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi ciri-ciri bangun datar menggunakan menggunakan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* dari aspek aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik pada siklus II telah melebihi dari 80% serta ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus

II juga telah melebihi dari 80%, sehingga penerapan model *Cooperative* tipe *Make a Match* berbantuan *Wordwall* dalam pembelajaran Matematika pada materi ciri-ciri bangun datar dinyatakan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 20 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, N., Amin, S. M., Muawanah, M., Indrati, J., & Nafi'ah, U. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II-C SDN Margorejo VI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1094–1103.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2203>
- Ashar, A. F., & Walidi, A. (2023). Peningkatan hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(5), 116–122.
- Azura, A., Fitria, Y., Walidi, A., & Iraqi, H. S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match

- berbantuan Wordwall di Kelas V UPT SDN 03 Pasar Amping Parak Kabupaten Pesisir Selatan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 153–169.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23294>
- Hamsia, W., Erydani, V. A. C., Afian, K. D. A., Suweleh, W., Sa'ida, N., Faradita, M. N., Gusmaniarti, G., Almadina, M., Veronica, N., Yuniarti, S., Fatin, I., Kurniawati, T., Wahyuni, H. I., Firmannandya, A., Hafifah, G. N., Gayatri, Y., Rahmayati, K., Wikanta, W., Juniawan, M. F., ... Listiana, L. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 serta Biodiversitas Indonesia* (N. Veronica, Ed.). UM Surabaya Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pendidikan_dan_Pembelajaran_Abad/2LJmEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hermawati, R., Purwanti, R., & Suriansyah, A. (2025). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Menggunakan Model Manimba. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(4), 986–995.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Irawan, Y., Sa'adah, R., Thoyibah, A., Sari, M., Muslimah, M., & A'isyah, S. (2023). Analisis Pengembangan Butir Soal Perbandingan Bertingkat ntuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 222–232.
<https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i2.11592>
- Istarani, I. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. CV. Iscom Medan.
- Kemendikbud. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 046/H/KR/2022*.
<http://bskap.kemdikbud.go.id>
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Depp Learning*) di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–37.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Mu'ti, A. (2025). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu. *Naskah Akademik. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia*.
- Mutiasya, I., Sunarti, Y., & Dallion, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD (STUDI

- LITERATUR). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 1230–1239.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15407>
- Natsir, S. R. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Studi Deskriptif Pendekatan *Deep Learning* dalam Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9).
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jirk.v4i9.9909>
- Nurhida, P. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Konsep, Tujuan, dan Karakteristik. *Karimah Tauhid*, 3(6), 6397–6402.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13456>
- Rifaldo, M. F., & Helsa, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 7(1).
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (R. Selvasari, Ed.). Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=cDhmEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=Pembelajaran+merupakan+proses+interaksi+antara+peserta+didik,+pendidik,+dan+sumber+belajar+dalam+suatu+lingkungan+belajar+yang+bertujuan+untuk+mencapai+tujuan+pendidikan&ots=CNtAftbbI0&sig=FY8IzBoZvVtT2oym-eolWnNiWSI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Utami, S. V. S., Mansur, H., & Qomario, Q. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 6081–6089.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1939>
- Wahyuni, R. S., Arifin, S., Puspitasari, I., Astiswijaya, N., Santika, N. W. R., Oktaviane, Y., Zahro, U. C., Lestariani, N., Nurlaela, E., Sari, A. S. D., & Kusumastiti, W. (2024). *BUKU MODEL-MODEL PEMBELAJARAN* (A. Masruroh, Ed.). Widina Media Utama.
https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_MODEL_MODEL_PEMBELAJARAN/ErIxEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=BUKU+MODEL-MODEL+PEMBELAJARAN&pg=PA52&printsec=frontcover
- Wiryanto, W. (2020). Proses Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p125-132>
- Wulandari, P., Masruroh, M., Arianti, C. A. L. E., & Nazilah, A. (2024). Pengaruh Media Aplikasi

Wordwall terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 791–803.
<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1737>

Yuliyanti, A., Ramadhani, O., Putri, A. S., Rahmawati, A., Nurlaila, F., & Anggraini, A. D. (2026). Penjelasan dan Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP sebagai Dasar Perencanaan Pembelajaran Efektif di Sekolah Guru Kelas. *AL-MUDABBIR: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 278–283.
<https://albaayaninstitute.org/index.php/almudabbir/article/view/404/305>